

**BENTUK PENYAJIAN TARI SEWA DALAM ACARA PESTA  
PERKAWINAN DI JORONG GANDO NAGARI PANINGGAHAN  
KECAMATAN JUNJUNG SIRIH KABUPATEN SOLOK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**ARIF AGUSTAKDIR RAHMAN  
NIM. 18023046/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
DEPARTEMEN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Bentuk Penyajian Tari Sewa dalam Acara Pesta Perkawinan di  
Jorong Gando Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih  
Kabupaten Solok

Nama : Arif Agustakdir Rahman

NIM/TM : 18023046 /2018

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

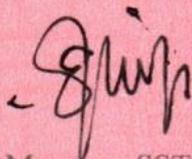
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Desember 2022

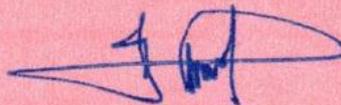
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.  
NIP. 19960110 199203 2 002

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

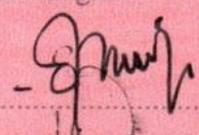
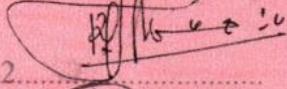
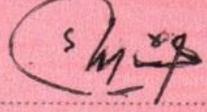
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Bentuk Penyajian Tari Sewa dalam Acara Pesta Perkawinan di Jorong Gando  
Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok

Nama : Arif Agustakdir Rahman  
NIM/TM : 18023046 /2018  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Januari 2023

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	3. 



## **SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arif Agustakdir Rahman  
NIM/TM : 18023046 /2018  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Sewa dalam Acara Pesta Perkawinan di Jorong Gando Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Arif Agustakdir Rahman  
NIM/TM. 18023046 /2018

## ABSTRAK

**Arif Agustakdir Rahman.** 2022. Bentuk Penyajian Tari *Sewa* dalam Acara Pesta Perkawinan di Jorong Gando Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan “Bentuk Penyajian Tari *Sewa* di Jorong Gando nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung alat tulis, kamera dan handphone. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian tari *Sewa* di Nagari Paninggahan terdiri dari gerak, desain lantai, penari, musik, tata rias dan kostum, properti, tempat dan waktu pertunjukkan. Tari *sewa* tidak diketahui lagi siapa penciptanya dan kapan terlahirnya tari *sewa* ini. Tari *sewa* ini memiliki pijakan gerak yang berdasarkan pada gerakan *Silek* Minangkabau. Gerakan Tari *Sewa* dalam pesta perkawinan terdapat 5 macam gerakan langkah yang bisa di pertunjukkan pada acara pesta perkawinan. 5 macam gerakan tersebut masing-masing memiliki nama yaitu *Langkah Tusuak Siku*, *Langkah Tusuak Gasiang*, *Langkah Tusuak Dado*, *Langkah Sambuik jo Rabuik Pisau*, dan *Langkah Kepoh Kaki*. Tari *Sewa* mempunyai desain lantai yang cenderung Simetris berbentuk lingkaran. Penari yang menarikan tari *Sewa* ini sudah berumur 10 tahun ke atas, tidak boleh bagi anak-anak yang dibawah umur 10 tahun kebawah karena tari *Sewa* menggunakan properti pisau. Alat musik pengiring tari *Sewa* talempong, pupuik sarunai dan tasa. Kostum penari tari *Sewa* adalah baju *Silek*, celana *Endong* atau *Galembong*, dan *destar batik*. Properti yang digunakan dalam Tari *Sewa* adalah pisau. Tari *Sewa* ditampilkan di Jorong Gando ditampilkan pada sore hari sesudah sholat Ashar dan ditampilkan pada panggung arena atau panggung yang bisa dilihat dari segala arah, yaitu depan, belakang, kiri, dan kanan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia hidayah-nya. Berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir dengan judul “**Bentuk Penyajian Tari Sewa Dalam Acara Pesta Perkawinan Di Jorong Gando Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok**”. Serta salawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan penulisan ini, penulis mendapatkan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Kelancaran dari penulisan ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn, sebagai pembimbing dalam proses skripsi ini dan telah banyak memberikan arahan dan bimbingan.
2. Ibu Dra. Desfiarni, M. Hum, penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Susmiarti, SST., M.Pd, penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Syeilendra, S. Kar., M.Hum, dan bapak Harisnal Hadi, M.Pd Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen Sendratasik yang telah

memberikan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Departemen Sendratasik yang memberikan dukungan kepada penulis.
6. Kepada kedua orang tua Ibu Yuliana Susanti S dan Bapak Zulheri dan juga keluarga besar yang telah mendukung dan selalu memotivasi penulis dalam proses skripsi ini.
7. Teman-teman Sendratasik angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat dan juga teman-teman yang sedang berjuang demi memperoleh gelas Sarjana Strata satu (S1)

Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dan limpahan Rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang kita semua terutama bagi yang membaca skripsi ini. Aamin Ya Rabb

Padang, Januari 2023

Arif Agustakdir Rahman

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori.....	11
1) Pengertian Tari.....	11
2) Tari Tradisional.....	12
3) Pesta perkawinan.....	13
4) Bentuk Penyajian Tari.....	13
a. Gerak.....	14
b. Penari.....	16
c. Desain Lantai.....	16
d. Musik Iringan Tari.....	16
e. Tata Rias dan Kostum.....	17
f. Properti.....	17
g. Tempat Pertunjukkan.....	17
B. Penelitian Relavan.....	19
C. Kerangka Konseptual.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Objek Penelitian.....	23
C. Instrumen Penelitian.....	24
D. Jenis Data.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	<b>31</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
1. Letak Wilayah dan Geografis Nagari Panningahan...	31
2. Kondisi Topografi Nagari Panningahan.....	33
3. Struktur Masyarakat.....	34
a) Pembagian Wilayah dan Struktur Organisasi Pemerintahan Nagari Panningahan.....	34
b) Kependudukan Nagari Panningahan.....	37

c)	Pendidikan di Nagari Paninggahan.....	38
d)	Keadaan Ekonomi Mata Pencaharian Masyarakat Nagari Paninggahan.....	45
e)	Budaya Nagari Paninggahan.....	47
f)	Kesenian Nagari Paninggahan.....	50
g)	Tempat penelitian Tari <i>sewa</i> di Jorong Gando Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok .....	55
B.	Prosesi Acara Pesta Perkawinan.....	58
1.	<i>Ropok</i> untuk Meminang Resmi.....	58
2.	<i>Manakok Hari</i> (Menentukan hari).....	59
3.	<i>Batuka tando</i> dan <i>Maisi Uang Adaik</i> .....	60
4.	<i>Mausai Bubua</i> .....	61
5.	Akad Nikah.....	63
6.	<i>Baralek</i> atau Pesta Perkawinan.....	64
C.	Tari Sewa di Jorong Gando Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok.....	66
1.	Asal Usul Tari Sewa.....	66
2.	Perkembangan Tari Sewa.....	69
D.	Bentuk Penyajian Tari Sewa dalam Pesta Perkawinan Di Nagari Paninggahan.....	71
1.	Bentuk Penyajian.....	71
2.	Elemen-elemen Gerak.....	73
a)	Gerak.....	73
b)	Pola Lantai.....	112
c)	Penari.....	117
d)	Musik.....	119
e)	Tata Rias dan Kostum.....	120
f)	Properti.....	124
g)	Tempat dan Waktu Pertunjukkan.....	124
E.	Pembahasan.....	126
<b>BAB V PENUTUP</b>		130
A.	Kesimpulan.....	130
B.	Saran.....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		132
<b>LAMPIRAN .....</b>		134

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Luas Nagari Paninggahan per Jorong .....	32
2. Tabel 2. Ketinggian Nagari Paninggahan Dari Permukaan Laut.....	34
3. Tabel 3. Struktur Organisasi Tata Kerja Pemerintahan Nagari Paninggahan.....	35
4. Tabel 4. Jumlah dan penyebaran penduduk nagari paninggahan tahun 2022.....	37
5. Tabel 5. Data Lembaga Pendidikan di Nagari Paninggahan.....	39
6. Tabel 6. Lembaga Pendidikan Keagamaan di Nagari Paninggahan..	41
7. Tabel 7. Gerak <i>Silang Tangan</i> .....	74
8. Tabel 8. Gerak <i>Basilang Maadok</i> .....	75
9. Tabel 9. Gerak <i>Baok Langkah Partamo</i> Bagian A.....	76
10. Tabel 10. Gerak <i>Baok Langkah Partamo</i> Bagian B.....	77
11. Tabel 11. Gerak <i>Baok Langkah Partamo</i> Bagian C.....	78
12. Tabel 12. Gerak <i>Baok Langkah Partamo</i> Bagian D.....	79
13. Tabel 13. Gerak <i>Baok Langkah Partamo</i> Bagian E.....	80
14. Tabel 14. Gerak <i>Sambah Pamulo</i> Bagian A.....	81
15. Tabel 15. Gerak <i>Sambah Pamulo</i> Bagian B.....	82
16. Tabel 16. Gerak <i>Sambah Pamulo</i> Bagian C.....	83
17. Tabel 17. Gerak <i>Mandakek Jarak Adu Siku Partamo</i> Bagian A....	84
18. Tabel 18. Gerak <i>Mandakek Jarak Adu Siku Partamo</i> Bagian B....	85
19. Tabel 19. Gerak <i>Baok Langkah Kaduo Pacik Pisau</i> Bagian A.....	86
20. Tabel 20. Gerak <i>Baok Langkah Kaduo Pacik Pisau</i> Bagian B.....	87
21. Tabel 21. Gerak <i>Adu Siku Kaduo</i> .....	88
22. Tabel 22. Gerak <i>Tusuak Siku</i> bagian A.....	89
23. Tabel 23. Gerak <i>Tusuak Siku</i> bagian B.....	90
24. Tabel 24. Gerak <i>Tusuak Paruik</i> bagian A.....	91
25. Tabel 25. Gerak <i>Tusuak Paruik</i> bagian B.....	92
26. Tabel 26. Gerak <i>Langkah Tusuk Gasiang suok jo kida</i> bagian A...	93
27. Tabel 27. Gerak <i>Langkah Tusuk Gasiang suok jo kida</i> bagian B...	94
28. Tabel 28. Gerak <i>Baok Langkah Katigo Pacik Pisau</i> Bagian A.....	95
29. Tabel 29. Gerak <i>Baok Langkah Katigo Pacik Pisau</i> Bagian B.....	96
30. Tabel 30. Gerak <i>Baok Langkah Katigo Pacik Pisau</i> Bagian C.....	97
31. Tabel 31. Gerak <i>Adu Siku Katigo</i> .....	98
32. Tabel 32. Gerak <i>Tusuak Lutuik</i> Bagian A.....	99
33. Tabel 33. Gerak <i>Tusuak Lutuik</i> Bagian B.....	100
34. Tabel 34. Gerak <i>Tangkok, Tijak Tangan, dan Ambik Pisau</i> .....	101
35. Tabel 35. Gerak <i>Langkah Sipak Elak Duduk</i> Bagian A.....	102
36. Tabel 36. Gerak <i>Langkah Sipak Elak Duduk</i> Bagian B.....	103
37. Tabel 37. Gerak <i>Adu Siku Kaampeh</i> .....	104
38. Tabel 38. Gerak <i>Langkah Tusuk Dado</i> Bagian A.....	105
39. Tabel 39. Gerak <i>Langkah Tusuk Dado</i> Bagian B.....	106
40. Tabel 40. Gerak <i>Langkah Tusuk Dado</i> Bagian C.....	107

41. Tabel 41. Gerak <i>Baok Langkah Kaampe</i> Bagian A.....	108
42. Tabel 42. Gerak <i>Baok Langkah Kaampe</i> Bagian B.....	109
43. Tabel 43. Gerak <i>Sambah Akhia</i> Bagian A.....	110
44. Tabel 44. Gerak <i>Sambah Akhia</i> Bagian B.....	111
45. Tabel 45. Dedain Lantai Tari Sewa dalam Pesta Perkawinan.....	112

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Peta Nagari Paninggahan.....	33
2. Gambar 2. Pemandangan Keindahan Danau Singkarak dari Puncak Gagoan di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok.....	34
3. Gambar 3. Kantor Wali Nagari Paninggahan.....	36
4. Gambar 4. Kantor Camat Nagari Paninggahan.....	36
5. Gambar 5. Salah satu Monumen (Tugu Perjuangan) yang berada di Jorong Parumahan Nagari Paninggahan.....	38
6. Gambar 6. Sekolah Dasar (SD 02 Paninggahan).....	43
7. Gambar 7. Sekolah Menengah Pertama (SMP NEGERI 1 Paninggahan).....	43
8. Gambar 8. Sekolah Menengah Atas (SMAN 1 Junjung Sirih).....	44
9. Gambar 9. Masyarakat menyaksikan ceramah di Masjid Raya Nagari Paninggahan.....	44
10. Gambar 10. Sekolah Menengah Atas Swasta MTI Nagari Paninggahan Junjung Sirih.....	45
11. Gambar 11. Masyarakat Petani Paninggahan.....	46
12. Gambar 12. Pasar Kamih Paninggahan.....	46
13. Gambar 13. Masyarakat Nagari Paninggahan melakukan rapat Pemuda Di Surau Kariang.....	48
14. Gambar 14. Cagar Budaya berbentuk Prasasti yang berada di tepian Danau Singkarak Nagari Paninggahan Kabupaten Solok.....	48
15. Gambar 15. Cagar Budaya berbentuk Prasasti yang berada di tepian Danau Singkarak Nagari Paninggahan Kabupaten Solok.....	49
16. Gambar 16. Masyarakat Nagari Paninggahan bergotong Royong membangun Lapangan Olahraga dan tempat Latihan Kesenian.....	49
17. Gambar 17. Tari Adok Nagari Paninggahan.....	51
18. Gambar 18. <i>Randai Singkek Balabiah Panjang Tak Sampai</i> dalam acara festival randai Sumatera barat.....	52
19. Gambar 19. Tari Sewa dalam Pesta Perkawinan Nagari Paninggahan.....	53
20. Gambar 20. Silek Harimau Gagoan dalam acara alek Nagari Paninggahan.....	54
21. Gambar 21. Silek Harimau Gagoan dalam proses latihan	
22. Gambar 22. Prosesi Maarak Kedua Pengantin di Nagari Paninggahan.....	54
23. Gambar 23. Penampilan Tari Sewa dalam Pesta Perkawinan oleh Perguruan Silek Edi Jo Ameh Di Nagari Paninggahan.....	55
24. Gambar 24. Latihan Tari Sewa di dalam Rumah Perguruan Silek Harimau Kumango Edi Jo Ameh....	56
25. Gambar 25. Tempat latihan Silek dan Tari diluar	

ruangan ( <i>Outdoor</i> ) Perguruan Silek Harimau Kumango Edi Jo Ameh.....	57
26. Gambar 26. Prosesi Latihan Tari <i>Sewa</i> dengan masyarakat di Jorong Gando Nagari Paninggahan.....	58
27. Gambar 27. Ropok dan Meminang resmi dilakukan di rumah keluarga perempuan.....	59
28. Gambar 28. <i>Ropok</i> dan <i>Manakok Hari</i> yang dilakukan di rumah keluarga perempuan.....	60
29. Gambar 29. Pembuatan Bubur Kuning dan Pisang yang dibantu oleh para tetangga calon pengantin perempuan yang akan dibawa ke rumah Calon pengantin laki-laki.....	61
30. Gambar 30. Pembuatan Bubur Kuning dan Pisang yang dibantu oleh para tetangga calon pengantin perempuan yang akan dibawa ke rumah Calon pengantin laki-laki.....	62
31. Gambar 31. Prosesi <i>Mausai Bubua</i> yang dihadiri oleh <i>Urang Sumando</i> Serta dijamu dengan Bubur Kuning dan Pisang.....	62
32. Gambar 32. Akad Nikah Jhefry&Nanda yang dilakukan di rumah pengantin perempuan.....	63
33. Gambar 33. Prosesi Penyambutan Kedua Pengantin dengan Tari <i>Sewa</i> dan <i>Galombang</i> di Nagari Paninggahan Kabupaten Solok.....	64
34. Gambar 34. Prosesi Maarak Kedua Pengantin di Nagari Paninggahan.....	65
35. Gambar 35. Foto bersama dengan tim kesenian dalam Prosesi <i>Baralek</i> Kedua Pengantin di Nagari Paninggahan.....	65
36. Gambar 36. Prosesi <i>Mambalah Limau, badah ayam, dan</i> <i>Bakumayan</i> .....	68
37. Gambar 37. Prosesi <i>Mambalah Limau, badah ayam, dan</i> <i>Bakumayan</i> .....	69
38. Gambar 38. Penampilan Tari <i>Sewa</i> dalam Pesta Perkawinan Di Nagari Paninggahan.....	73
39. Gambar 39. Gerak <i>Silang Tangan</i> .....	74
40. Gambar 40. Gerak <i>Basilang Maadok</i> .....	75
41. Gambar 41. Gerak <i>Baok Langkah Partamo</i> Bagian A.....	76
42. Gambar 42. Gerak <i>Baok Langkah Partamo</i> Bagian B.....	77
43. Gambar 43. Gerak <i>Baok Langkah Partamo</i> Bagian C.....	78
44. Gambar 44. Gerak <i>Baok Langkah Partamo</i> Bagian D.....	79
45. Gambar 45. Gerak <i>Baok Langkah Partamo</i> Bagian E.....	80
46. Gambar 46. Gerak <i>Sambah Pamulo</i> Bagian A.....	81
47. Gambar 47. Gerak <i>Sambah Pamulo</i> Bagian B.....	82
48. Gambar 48. Gerak <i>Sambah Pamulo</i> Bagian C.....	83
49. Gambar 49. Gerak <i>Mandakek Jarak Adu Siku Partamo</i> Bagian A..	84

50. Gambar 50. Gerak <i>Mandakek Jarak Adu Siku Partamo</i> Bagian B.....	85
51. Gambar 51. Gerak <i>Baok Langkah Kaduo Pacik Pisau</i> Bagian A.....	86
52. Gambar 52. Gerak <i>Baok Langkah Kaduo Pacik Pisau</i> bagian B.....	87
53. Gambar 53. Gerak <i>Adu Siku Kaduo</i> .....	88
54. Gambar 54. Gerak <i>Tusuak Siku</i> bagian A.....	89
55. Gambar 55. Gerak <i>Tusuak Siku</i> bagian B.....	90
56. Gambar 56. Gerak <i>Tusuak Paruik</i> bagian A.....	91
57. Gambar 57. Gerak <i>Tusuak Paruik</i> bagian B.....	92
58. Gambar 58. Gerak Langkah <i>Tusuk Gasiang suok jo kida</i> bagian A....	93
59. Gambar 59. Gerak Langkah <i>Tusuk Gasiang suok jo kida</i> bagian B...	94
60. Gambar 60. Gerak <i>Baok Langkah Katigo Pacik Pisau</i> Bagian A.....	95
61. Gambar 61. Gerak <i>Baok Langkah Katigo Pacik Pisau</i> bagian B.....	96
62. Gambar 62. Gerak <i>Baok Langkah Katigo Pacik Pisau</i> bagian C.....	97
63. Gambar 63. Gerak <i>Adu Siku Katigo</i> .....	98
64. Gambar 64. Gerak <i>Tusuak Lutuik</i> Bagian A.....	99
65. Gambar 65. Gerak <i>Tusuak Lutuik</i> Bagian B.....	100
66. Gambar 66. Gerak <i>Tangkok, Tajak Tangan, dan Ambik Pisau</i> .....	101
67. Gambar 67. Gerak <i>Tangkok, Tajak Tangan, dan Ambik Pisau</i> .....	101
68. Gambar 68. Gerak Langkah <i>Sipak Elak Duduk</i> Bagian A.....	102
69. Gambar 69. Gerak Langkah <i>Sipak Elak Duduk</i> Bagian B.....	103
70. Gambar 70. Gerak <i>Adu Siku Kaampek</i> .....	104
71. Gambar 71. Gerak Langkah <i>Tusuak Dado</i> Bagian A.....	105
72. Gambar 72. Gerak Langkah <i>Tusuak Dado</i> Bagian A.....	105
73. Gambar 73. Gerak Langkah <i>Tusuak Dado</i> Bagian B.....	106
74. Gambar 74. Gerak Langkah <i>Tusuak Dado</i> Bagian C.....	107
75. Gambar 75. Gerak <i>Baok Langkah Kaampek</i> Bagian A.....	108
76. Gambar 76. Gerak <i>Baok Langkah Kaampek</i> Bagian B.....	109
77. Gambar 77. Gerak <i>Sambah Akhia</i> Bagian A.....	110
78. Gambar 78. Gerak <i>Sambah Akhia</i> Bagian B.....	111
79. Gambar 79. Bentuk Kostum Penari Tari Sewa secara lengkap yang digunakan untuk penampilan.....	118
80. Gambar 80. Bentuk Kostum Penari Tari Sewa secara lengkap yang digunakan untuk penampilan.....	118
81. Gambar 81. Alat musik Pengiring Tari <i>Sewa</i> Talempong, Pupuik Sarunai dan Tasa.....	119
82. Gambar 82. Alat musik Pengiring Tari <i>Sewa</i> Talempong, Pupuik Sarunai dan Tasa.....	119
83. Gambar 83. Partitur Musik Pengiring Tari <i>Sewa</i> Talempong dan Tambua.....	120
84. Gambar 84. Kostum Penari tari sewa Dewasa dan Remaja.....	121
85. Gambar 85. Kostum Penari tari sewa Dewasa dan Remaja.....	121

86. Gambar 86. Penari tidak memakai rias Make Up.....	122
87. Gambar 87. Baju tari <i>Sewa</i> untuk penampilan.....	122
88. Gambar 88. Celana Galembong tari <i>Sewa</i> untuk penampilan.....	123
89. Gambar 89. Destar Batik untuk Pengikat kepala dan pinggang....	123
90. Gambar 90. Bentuk Pisau Tari <i>Sewa</i> .....	124
91. Gambar 91. Bentuk Pentas Tari <i>Sewa</i> yang ditampilkan di jalan kendaraan pada siang hari yang sudah diamankan oleh pihak pesta perkawinan.....	125
92. Gambar 92. Biodata.....	138

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Tradisional Minangkabau menjadikan alam sebagai pedoman hidupnya dan sebagai sumber analogi dalam melahirkan norma-norma yang mengatur kehidupan, juga menuntun dalam berpikir dan bertindak. Falsafah alam ini tercantum dalam ajaran *alam takambang jadi guru*. Navis(1984) mengatakan “Belajar dari alam serta dari pengalaman hidup sendiri dan orang lain merupakan orientasi berpikir yang dominan dalam masyarakat Minangkabau” ( Firdaus, dkk, 1:2018).

Minangkabau merupakan daerah yang kaya akan kesenian tradisional, salah satunya adalah dari kabupaten Solok. Kabupaten Solok merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki beraneka ragam kesenian seperti seni Sastra Minangkabau, seni tari dan seni musik. Misalnya pada seni tari terdapat tari *piriang dantiang balego* dari nagari Cupak, tari *ambek-ambek* dari Koto Anau, dan tari *piriang diateh talua* dari nagari Batu Bajanjang Lembah Jaya dan *Tari Sewa* di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih, Sedangkan seni musik tradisional yaitu *Salawat Dulang, Rabab, Talempong Pacik, dan Indang Batu Bajanjang*.

Masyarakat Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok pada umumnya bermata pencaharian bertani, berkebun, nelayan, dan berdagang. Masyarakat ini memiliki budaya-budaya dengan keunikan tersendiri, seperti halnya dalam logat berbicara, adat, pakaian, cara bercocok tanam, tata krama, dan

berkesenian. Dilihat dari latar belakang kehidupan masyarakat Kabupaten Solok tepatnya di kenagarian Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih melahirkan beraneka ragam budaya kesenian tradisional, seperti randai, tari *Sampan*, *Salawat dulang*, *Silek tuo*, *Silek harimau gagoan*, dan *Tari Sewa*.

Nagari Paninggahan memiliki 6 Jorong yaitu, Jorong Gando, Jorong Gantiang Padang Palak, Jorong Kampung Tengah, Jorong Koto Baru Tambak, Jorong Parumahan, dan Jorong Subarang. Penelitian tentang Bentuk Penyajian Tari *Sewa* di Nagari Paninggahan dilakukan di Jorong Gando karena di Jorong Gando terdapat sebuah Perguruan *Silek* yang ikut melestarikan *Tari Sewa* dan sering ditampilkan dalam acara pesta perkawinan terkhususnya di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok.

Di Nagari Paninggahan peneliti memilih Jorong Gando sebagai tempat penelitian Bentuk Penyajian *Tari Sewa* dalam pesta perkawinan. Di Jorong Gando terdapat sebuah tempat pelestarian kesenian nagari Paninggahan yaitu Perguruan *Silek* Edi Jo Ameh. perguruan *Silek* ini memiliki beberapa kesenian tradisi yaitu *Silek Kumango*, *Silek Harimau*, *Tari Sewa*, *Tari Piriang*, *Tari Galombang*, dan *Randai*. Perguruan *Silek* ini dikelola sejak tahun 1987 oleh Edi Jo Ameh, sebelumnya perguruan *Silek* ini didirikan oleh bapak Saripudin Panduko Sunaro ayah kandung dari bapak Edi Jo Ameh, namun Perguruan *Silek* ini diwariskan kepada anak kandungnya yaitu bapak Edi Jo Ameh.

Dalam penelitian ini bapak Edi Jo Ameh adalah sebagai narasumber utama tentang penelitian yang berjudul Bentuk Penyajian *Tari Sewa* dalam acara pesta perkawinan di Jorong Gando Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih

Kabupaten Solok dikarenakan beliau yang lebih paham dan memiliki banyak informasi yang akurat.

Menurut Edi Jo Ameh (wawancara, 12 Maret 2022) menjelaskan bahwa *sewa* adalah pisau, sedangkan *Sewa* yang digunakan tidak sembarang orang bisa memegang *Sewa* ketika menarikan tari ini dikarenakan menjadi penari *sewa* harus melewati persyaratan tertentu. Tari *Sewa* merupakan salah satu seni pertunjukan tari tradisional Minangkabau dan termasuk tari yang unik dikarenakan tari ini menggunakan properti *sewa* (Pisau). Tari *Sewa* ini memiliki pijakan gerak yang berdasarkan dari gerakan *Silek* atau Silat Minangkabau. Tari *Sewa* ini tidak jelas lagi kapan dan siapa penciptanya dikarenakan Tari *Sewa* ini diperkirakan sudah ada pada masa penjajahan Belanda. Dahulu masyarakat Paninggahan menggunakan tari *Sewa* sebagai wadah kemahiran untuk *Basilek*, akan tetapi seiring perkembangan zaman, tari *Sewa* juga bisa digunakan sebagai media hiburan masyarakat dan disajikannya tari *Sewa* dalam acara pesta perkawinan.

Tari *sewa* ini hanya ditarikan oleh dua orang laki-laki yang memiliki kemampuan *Silek* karena dibutuhkan kemahiran dalam melakukan gerakan mengelak atau menangkis dan memiliki kesadaran diri dalam menyerang lawan main ketika menarikan Tari *Sewa* ini. Pada saat tari *Sewa* ini ditarikan oleh dua orang penari, maka salah seorang penari tidak menggunakan *Sewa* (pisau). Dalam tarian ini, senjata *Sewa* (pisau) tidak bersinggungan dengan penari yang diserang ataupun yang tidak diserang.

Tari *Sewa* tidak lepas dari gerakan-gerakan langkah *Silek* atau pencak silat Minangkabau, didalam tari *Sewa* ini terdapat gerakan *Silek* yaitu *Gelek*, *Pitunggua*,

*Balabeh, Sipak, Tangkok, Tijak, Tusuak, Lompek Harimau, dan Hampah.* Yang membedakan tari *Sewa* ini dengan *Silek* yaitu Properti Pisau yang ditarikan oleh pergelangan tangan dengan gerakan memutar yang disebut dengan *Malewakan Pisau*. Gerakan ini hanya dilakukan oleh salah satu penari yang menggunakan properti pisau.

Dalam gerakan Tari *Sewa* terdapat 12 macam gerakan *Langkah*, akan tetapi pada saat pesta perkawinan hanya 5 macam gerakan yang bisa di pertunjukkan pada acara pesta perkawinan karena beberapa gerak langkah tari *sewa* tidak boleh ditampilkan didepan umum. Inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti untuk meneliti tentang Bentuk Penyajian Tari *Sewa* dalam acara pesta perkawinan di Jorong Gando Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok.

Ada 5 macam gerakan tersebut masing-masing memiliki nama yaitu *Langkah Tusuak Siku, Langkah Tusuak Gasiang, Langkah Tusuak Lutuik Sambuik jo Rabuik Pisau, Langkah Tusuak Dado, dan Langkah Sipak Elak Duduk.* Sedangkan gerakan 6 sampai 12 tidak bisa dipertunjukkan dalam pesta perkawinan dan didepan umum karena termasuk gerakan yang memakan durasi waktu yang cukup lama dan termasuk gerakan yang cukup berbahaya untuk diperlihatkan didepan umum. Akan tetapi ke 12 gerakan pada tari *Sewa* hanya bisa dilihat pada saat latihan malam hari dan silaturahmi antar perguruan *Silek* terkhususnya di Nagari Paninggahan.

Tempat terjadinya pewarisan tari *Sewa* terjadi di *Galanggang* atau tempat latihan *silek*, karena seorang guru atau pewaris tidak akan mengajarkan tari *Sewa*

di tempat Umum atau tempat yang ramai dikarenakan butuh konsentrasi dalam belajar tari *Sewa* ini. (wawancara Edi Jo Ameh, 12 Maret 2022)

Peneliti menemukan keunikan dalam Tari *Sewa* ini. Uniknya dalam Tari *Sewa* ini adalah sebuah pisau atau *Sewa* yang termasuk benda tajam dan berbahaya yang digunakan sebagai properti dalam tari. Kebanyakan orang memakai pisau digunakan untuk keperluan dapur rumah, keperluan dalam pendakian gunung, dan keperluan memotong lainnya. Berbeda dengan Tari *Sewa* yang menggunakan pisau sebagai properti utama dalam tari. Dahulu dalam tari *Sewa* ini pisau yang digunakan pada saat penampilan adalah pisau besi yang tajam. Sedangkan ketika latihan pisau yang digunakan adalah pisau yang terbuat dari kayu yang telah di ukir berbentuk pisau. Akan tetapi ketika tari *Sewa* ini disajikan pada saat pesta perkawinan, pisau besi yang tajam sudah ditumpulkan ujung pisaunya atau bagian tajam pada pisau sudah tidak tajam lagi. Oleh karena itu tari *Sewa* bisa di pertunjukkan dalam acara-acara adat terkhususnya acara pesta perkawinan adat di nagari Paninggahan.

Tari *Sewa* dalam pesta perkawinan disajikan sebagai tarian penyambutan dan penghormatan yang disajikan dalam bentuk hiburan untuk kedua pengantin dan keluarga pengantin yang datang secara rombongan ke lokasi acara pesta perkawinan, Pada saat pesta perkawinan hanya 5 macam langkah serangan yang bisa di pertunjukkan pada acara pesta perkawinan. 5 macam langkah serangan tersebut masing-masing memiliki nama yaitu *Langkah Tusuak Siku*, *Langkah Tusuak Gasiang*, *Langkah Tusuak Dado*, *Langkah Tusuak Lutuik Sambuik jo Rabuik Pisau*, dan *Langkah Sipak Elak Duduk*. Sedangkan gerakan 6 sampai 12

tidak bisa dipertunjukkan dalam pesta perkawinan dan didepan umum karena termasuk gerakan yang memakan durasi waktu yang cukup lama dan termasuk gerakan yang cukup berbahaya untuk diperlihatkan didepan umum.

Di dalam Pesta perkawinan di nagari Paninggahan tari *Sewa* di tampilkan pada siang dan sore hari, Penyajian Tari *Sewa* dimulai ketika kedua pengantin melakukan prosesi *Maarak* kedua pengantin bersama rombongan dengan berjalan kaki menuju lokasi pesta perkawinan yang diiringi oleh musik tradisi Minangkabau yaitu *talempong pacik, gandang tambua, tasa, dan pupuik sarunai*.

Ketika kedua pengantin sudah berjarak 10 meter, para penari *Sewa* bersiap-siap untuk melakukan tariannya, pada jarak 5 meter musik tari *Sewa* dimainkan dan tari *Sewa* dimulai dengan *Goreh* atau aba-aba dari salah seorang penari *Sewa* dan melakukan gerakan *Pitunggua* dan *Sambah* yang berhadapan kepada kedua pengantin, Gerak *Sambah* bertujuan untuk menghormati kedua pengantin beserta rombongan yang telah tiba dilokasi pesta perkawinan. Setelah Tari *Sewa* ditarikan, disaat itu para penari tari *galombang* di mulai dan akan melakukan gerakan *Langkah Tusuak Siku, Langkah Tusuak Gasiang, Langkah Tusuak Dado, Langkah Tusuak Lutuik Sambuik jo Rabuik Pisau, dan Langkah Sipak Elak Duduk*.

Tari *Sewa* ditampilkan pada panggung arena atau panggung yang bisa dilihat dari segala arah, yaitu depan, belakang, kiri, dan kanan. Jarak panggung Tari *Sewa* dari tempat pelaminan paling jauh sekitar 5 meter, dan harus di tempat yang datar yang telah dibersihkan. Ada 4 arah hadap yang dilakukan oleh penari *Sewa* di dalam gerakan *Sambah* yaitu arah hadap kedepan(menghadap pengantin),

kiri-kanan(menghadap ke arah penonton), ke belakang (menghadap penonton dibelakang), dan terakhir penari saling berhadapan. Setelah melakukan gerakan *Sambah*, ada 5 nama gerakan yang akan dilakukan penari yaitu gerakan *Tusuk Siku*, *Tusuk Gasiang*, *Ambiak Pisau*, *Tusuak Dado*, dan *Sipak Pisau*.

Menurut Bayu (wawancara, 13 Maret 2022) salah seorang pegiat seni di nagari Paninggahan mengatakan bahwa pada tahun 2021 bulan November Tari *Sewa* sudah mulai meningkat peminatnya dikalangan remaja terutama di Nagari Paninggahan karena seringnya Tari *Sewa* ini ditampilkan pada acara pesta perkawinan dan tentunya ini menjadi motivasi terhadap remaja laki-laki agar terlihat percaya diri dipandang oleh seorang perempuan. Inilah salah satu penyebab kesenian tradisi yang ada di nagari Paninggahan ini tetap terjaga sampai sekarang oleh masyarakat setempat dan tentunya banyak remaja-remaja yang ada di nagari Paninggahan ikut serta melestarikan tari ini dengan cara mempelajari Tari *Sewa* ini karena kualitas penampilan tari *Sewa* ini yang menarik dan memiliki gerakan-gerakan atraktif.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk menjadikan Tari *Sewa* sebagai objek penelitian. Peneliti ingin mengkaji tentang bentuk penyajian Tari *Sewa* dalam acara pesta perkawinan sebagai budaya tradisi masyarakat di Kenagarian Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. Peneliti sudah memilih tempat penelitian yang berada di nagari Paninggahan, sebuah nagari yang berada di Kabupaten Solok. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian dikarenakan wilayah ini termasuk salah satu wilayah yang masih mempertahankan kesenian tradisional Minangkabau dan tentunya Tari *Sewa* hingga saat ini, meskipun jika

dipandang sekilas tidak akan nampak bahwa nagari ini masih mempertahankan kesenian tradisional Minangkabau, oleh sebab itu membuat peneliti semakin tertarik untuk menelitinya. Tari *Sewa* ini merupakan suatu tari tradisional yang harus dilestarikan melalui penulisan ilmiah dan menetapkan bentuk penyajiannya di dalam acara pesta perkawinan terkhususnya di Kenagarian Panninggahan. Dengan adanya penelitian bentuk penyajian diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk dokumentasi dari Tari *Sewa* ini. Dengan adanya dokumentasi, maka tari ini tidak akan hilang begitu saja, selain itu, belum ditemukan tulisan yang khusus meneliti tentang masalah Bentuk Penyajian Tari *Sewa* dalam acara pesta perkawinan Di Jorong Gando nagari Panninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok.

Sudah sepatutnya bentuk penyajian Tari *Sewa* ini dibukukan. Dikhawatirkan jika tidak ada bukti yang tertulis tentang Bentuk Penyajian Tari *Sewa* dalam acara pesta perkawinan Di Jorong Gando nagari Panninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok ini, maka dimasa yang akan datang tidak ada lagi yang mengetahui tentang Bentuk penyajian Tari *Sewa*. Untuk itu pentingnya penulisan ini adalah untuk mengumpulkan keterangan-keterangan lisan dan dokumentasi menjadi satu dan bisa menjadi bukti sejarah dengan harapan nantinya dapat menambah kepustakaan dan media promosi dari Tari *Sewa* ini sendiri.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas akan diidentifikasi berbagai masalah yang ada dalam Tari *Sewa* tersebut. Adapun masalah yang ditemukan dalam latar belakang tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Tari *Sewa* dalam masyarakat Paninggahan.
2. Keberadaan Tari *Sewa* dalam lingkungan masyarakat Paninggahan.
3. Bentuk Penyajian Tari *Sewa* di Jorong Gando nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk tidak meluas permasalahan dari penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti perlu membatasi permasalahan tersebut. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu mengenai “Bentuk Penyajian Tari *Sewa* di Jorong Gando nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Bentuk Penyajian Tari *Sewa* di Jorong Gando nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan “Bentuk Penyajian Tari *Sewa* di Jorong Gando nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok”.

### **F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Ikut serta melestarikan budaya kesenian Tari *Sewa* Di Kenagarian Paninggahan
3. Penelitian juga dapat di jadikan sebagai pengalaman awal peneliti dalam menyelesaikan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya tulis.
4. Untuk melestarikan dan mempertahankan dalam bentuk Dokumentasi Tari *Sewa* Di Kenagarian Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok
5. Mahasiswa Universitas Negeri Padang Khususnya Jurusan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai Tari *Sewa* yang merupakan salah satu tradisi masyarakat Paninggahan.
6. Melatih peneliti dalam berfikir secara ilmiah serta melihat masalah secara sistematis.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Tari**

Seni tari merupakan suatu bentuk atau struktur seni yang mempunyai kaitan erat sekali dengan konsep dan proses koreografi yang bersifat kreatif. Memperlihatkan hal tersebut tari sebagai bentuk seni tidak hanya sebagai ungkapan bentuk gerak. Tetapi telah membawa serta nilai rasa irama yang mampu memberikan sentuhan estetis. Dengan kata lain tari adalah hasil daya kreasi koreografer yang dituangkan dan diungkapkan oleh penari.

Tari merupakan gerak yang mempunyai ritme ruang dan ritme waktu, artinya dalam tari terdapat irama dan dalam bergerak menggunakan ruang dan waktu. Tari diasosiasikan dengan pola-pola gerakan yang tidak biasa. Dengan kata lain tari mempunyai arti bermacam-macam, namun pada dasarnya tari digunakan untuk memberi makna, perbuatan-perbuatan yang mengandung daya hidup, indah, dan kadang-kadang aneh.

Menurut Indrayuda (2013: 5) “tari adalah suatu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpoladengan jelas.

Indrayuda juga mengemukakan defenisi tentang tari menurut para pakar tari yang dapat pula disimak dalam Jhon Martin (1963) mengatakan bahwa Tari adalah gerak tubuh manusia, dimana gerak tubuh manusia tersebut adalah substansi dari tari, yang bersumber dari pengalaman fisik yang

mendasar yang dilalui oleh manusia dalam kehidupannya. Pendapat ini juga mengemukakan definisi menurut Seodarsono (1977), bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Seodarsono bahwa substansi dasar dari tari adalah gerak yang ritmis dan indah, yang telah melalui penggarapan artistik atau stilirisasi. (Indrayuda, 2013: 6 ).

Menurut Jazuli dalam Nainul Khutniah & Veronica Eny Iryanti (2012) tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari. (Jurnal Seni Tari 1/1, 2012).

## **2. Tari Tradisional**

Menurut Seodarsono (1977 : 29) tari tradisional ialah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Setiap daerah memiliki tari tradisional yang berciri khas tersendiri. Tari tradisional merupakan tari yang telah berkembang cukup lama dari generasi ke generasi berikutnya, yaitu tarian yang telah dirasakan dan diakui sebagai milik masyarakat itu sendiri. Menurut (Rahmida, 2008 : 166) tarian tradisional telah mengalami proses kulturasi atau pewarisan budaya yang cukup lama.

Berdasarkan pendapat di atas maka Tari *Sewa* termasuk tari tradisional, karena Tari *Sewa* mengacu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

### 3. Pesta perkawinan

Sebelum melakukan prosesi Pesta pernikahan, kedua calon pengantin harus melakukan prosesi pernikahan. Pernikahan adalah suatu kegiatan suci yang menyatukan dua insan manusia dimana mereka akan diakui atau disahkan dalam segala aspek kehidupan seperti agama, sosial dan lain sebagainya.

Menurut Edi Jo Ameh (wawancara, 12 Maret 2022) mengatakan bahwa pesta perkawinan adalah salah satu cara berkomunikasi terhadap masyarakat sekitar dengan tujuan memberikan kabar baik kepada masyarakat terhadap hubungan kedua pengantin yang telah melakukan prosesi akad pernikahan.

Sebelum menuju prosesi pesta pernikahan di nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok, ada beberapa rangkaian acara yang harus dilakukan yaitu Acara Ropak Meminang Resmi, Manokok Hari (Menentukan hari), *Batuka tando* dan *Maisi Uang Adaik, Mausai Bubua*, Akad Nikah, dan *Baralek* atau Pesta Perkawinan.

### 4. Bentuk Penyajian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (1998 : 103) bahwa kata bentuk merupakan wujud, rupa bangun, gambaran, lentur, lengkung. Sedangkan kata penyajian dalam KBBI (1998 : 768) berarti proses pembuatan, atau cara menyajikan, pengaturan atau penampilan atau pertunjukan dan sebagainya.

Menurut Edi Sedyawati (1981:31) menyatakan bahwa bentuk penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat dalam sebuah pertunjukan.

Dengan demikian, untuk melihat bentuk penyajian tari perlu dijelaskan beberapa komponen-komponen dari bentuk penyajian Tari *Sewa* sebagai Budaya Tradisi Masyarakat di Kenagarian Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. Komponen-komponen tersebut akan dianalisis melalui teori Purnawingsih (1998/1990) menjelaskan bahwa unsur tari terdiri dari unsur utama dan unsur penunjang, Unsur utama yang dimaksud adalah gerak, sedangkan unsur penunjang yaitu pola lantai, musik iringan tari, penari, rias, busana, properti ,dan tempat pertunjukan. (jurnal: Hidayah, S., Purwaningsih, E., Mumfangati, T., Wahyono, T. T., Saputra, G. A. M., Erwinsyah, R. G., & Amini, N. (2012).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan membahas gerak, penari, desain lantai, musik pengiring tari, tata rias dan kostum, properti, dan tempat petunjukan.

#### **a. Gerak**

Gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Seodarsono (1986) menyatakan bahwa gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak merupakan media yang tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginan atau merupakan

bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia. Di dalam gerak tari terdapat aspek ruang, waktu dan tenaga, diantaranya :

1) Aspek Ruang

Ruang merupakan elemen pertama dalam gerak tari dan diartikan sebagai unsur pokok yang menentukan hasil dari gerak tari. Setiap penari akan bisa memberikan gerakan karena adanya ruang-ruang untuk bergerak, ruang gerak dalam tari meliputi, garis, volume, arah hadap, level, dan fokus pandang.

2) Aspek Waktu

Gerak yang berada di ruang lingkup seni sudah di dominasi oleh beberapa ritme dari gerak dan juga tempo gerak. Ritme gerak adalah elemen yang ada di dalam seni tari yang diawali dan juga diakhiri dalam suatu gerakan atau beberapa rangkaian gerak. Sedangkan tempo atau waktu adalah ukuran dari gerakan tari yang berupa waktu untuk menyelesaikan gerakana tari dalam satu rangkaian. Di mana bisa dilihat dari cepat atau lambatnya sebuah hitungan pada tari.

3) Aspek Tenaga

Menurut Nerosti (2003 : 36) tenaga adalah kekuatan atau power yang dibutuhkan dalam melakukan gerakan pada tari, agar terlihat lebih luwes dan lincah saat menari dan memberikan kesan ketegasan dalam tarian.

## **b. Penari**

Penari sebagai salah satu pelaku dalam mengembangkan seni tari. Seorang penari tidak bisa dilepaskan dari pada kehidupan kesenian pada umumnya, apresiasi terhadap penari erat hubungannya dengan kehidupan kreativitas di dalam seni. Hubungan yang erat ini terjalin secara timbal balik di dalam suatu budaya (Yulianti Parani, 1986: 51-52).

## **c. Desain lantai**

Menurut La Meri (1986: 105) menyatakan bahwa desain lantai atau *floor design* adalah garis-garis dilantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi kelompok.

## **d. Musik Iringan Tari**

Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah Partner tari yang tidak diiringkan oleh musik dalam arti yang sesungguhnya, tetapi ia pasti diiringi oleh salah satu dari elemen dari musik (Seodarsono, 1986:109).

Menurut La Meri (1986 : 106) menyatakan bahwa musik iringan tari ada dua bagian, yaitu : Iringan Internal dan iringan eksternal, iringan internal adalah iringan yang berasal dari penarinya sendiri, sedangkan iringan eksternal adalah iringan tari yang berasal dari luar penari seperti bunyi yang berasal dari alat-alat musik.

#### **e. Tata Rias dan Kostum**

Menurut Seodarsono, (1986 : 118) menyatakan bahwa kostu atau busana untuk tari-tarian tradisional memang harus dipertahankan. Namun demikian, apabila ada bagian-bagiannya yang kurang menguntungkan dari segi pertunjukan, harus ada pemikiran lebih lanjut. Pada prinsipnya kostum harus enak dipakai dan sedap dilihat penonton. Pada kostum tari-tarian tradisional yang harus di pertahankan adalah desainnya dan warna simbolisnya.

Pemilihan warna dalam kostum sangat penting. Warna itu sendiri akan memberi kekuatan bahwa suasana kepada penonton. Seperti halnya warna merah adalah warna yang menarik, biru adalah tentram, putih mengesankan muda suci dan murni, kuning mengesankan penuh kegembiraan, sedangkan hitam mengesankan kebijaksanaan (La Meri, 1986 : 106)

#### **f. Properti**

Menurut Seodarsono (1977:58) Properti tari adalah perlengkapan yang tidak termasuk, kedalam kostum, tidak pula perlengkapan pertunjukan, tetapi merupakan perlengkapan yang diikut sertakan dalam sebuah pertunjukan.dan ikut ditarikan oleh penari. Misalnya tongkat, kipas, selendang, piring, pisau, dan sebagainya.

#### **g. Tempat Pertunjukan**

Pada zaman modern saat ini, banyak pula tempat-tempat pertunjukan modern yang berbentuk teater prosenium, masih ada jenis

lain, yaitu teater terbuka yang berbentuk tapal kuda dan teater arena. Walaupun tempat pertunjukkan tradisi seperti pendopo dan teater tapal kuda, penonton dapat menikmati pertunjukkan dari tiga arah, yaitu dari depan, samping kirim dan samping kanan. Tetapi penonton utama adalah yang dari depan (Seodarsono, 1977 : 57).

Pada bagian ini, Tari *Sewa* biasa di tampilkan pada tempat pertunjukkan dengan berbagai panggung, Tari *Sewa* bisa ditampilkan pada panggung prosenium dan juga colosseum. Berbeda dengan acara pesta perkawinan, tari *Sewa* ditarikan di depan pelaminan agar terlihat oleh kedua pengantin.

Berdasarkan Teori-teori yang telah diuraikan diatas, maka teori-teori tersebut akan dijadikan sebagai acuan untuk penelitian Bentuk Penyajian Tari *Sewa* Di Kenagarian Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok.

## B. Penelitian Relavan

Penelitian Ini dilengkapi dengan beberapa penelitian terdahulu yang hasilnya bisa dianggap relevan yang juga peneliti jadikan sebagai acuan di dalam penelitian, diantaranya :

1. Siska. M.P 2010. Skripsi” Bentuk Penyajian DP Tari *Kain* Dalam Upacara *Begawai* Di Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu”. Rumusan masalah penelitiannya adalah tentang bagaimanakah Bentuk Penyajian Tari *Kain* Dalam Upacara *Begawai* pada masyarakat Talang Mamak Di Desa Talang Jerinjing. Hasil temuannya adalah membahas tentang Bentuk Penyajian yang terkait dengan unsur-unsur tari dalam bentuk penyajian yang meliputi gerak, musik, penari, pola lantai, kostum, tempat pertunjukkan, dan penonton. Tari *Kain* merupakan sebuah tarian yang masuk dalam struktur Upacara *Begawai* dan digunakan oleh Suku Talang Mamak yang terdapat di daerah perdalaman Indragiri Hulu khususnya di Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat.
2. Rahmi Izaty. 2015. Skripsi ”Bentuk Garapan Tari *Piring Lampu Togok* Kreasi Sanggar Lubuak Nan Tigo di Kota Solok”. hasil penelitiannya yaitu mendeskripsikan dan menganalisis bentuk garapan Tari *Piring Lampu Togok* Kreasi Sanggar Lubuak Nan Tigo di Kota Solok dan juga menemukan koreografer dari Tari *Piring Lampu Togok* Pada tahun 2012 Tari *Piring Lampu Togok* mulai dikembangkan dan dikreasikan oleh Sanggar Lubuak Nan Tigo yang dipelopori oleh Desnimar selaku ketua Sanggar masa itu.

Dengan penata Tari *Piring Lampu Togok* Mairani Sriyan dan Ongky Irawan yang mengkreasikan Tari *Piring Lampu Togok* di Sanggar Lubuak Nan Tigo.

3. Chelina Dewi. 2016. Skripsi "Bentuk Penyajian Silek *Kapak* Sebagai Budaya Tradisi Masyarakat di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto Tujuh Kabupaten Sijunjung" hasil penelitian ini adalah bagaimana bentuk penyajian Silek *Kapak* di Kenagarian Padang Laweh Kecamatan Koto Tujuh Kabupaten Sijunjung. Silek *Kapak* hanya ditarikan oleh laki-laki yang berjumlah dua orang, pemain Silek *Kapak* adalah orang yang sudah berlatih dan mempunyai keberanian untuk melakukan Silek *Kapak*. Properti yang digunakan pada Silek *Kapak* ini adalah *Kapak* asli sebagai alat untuk membela diri.

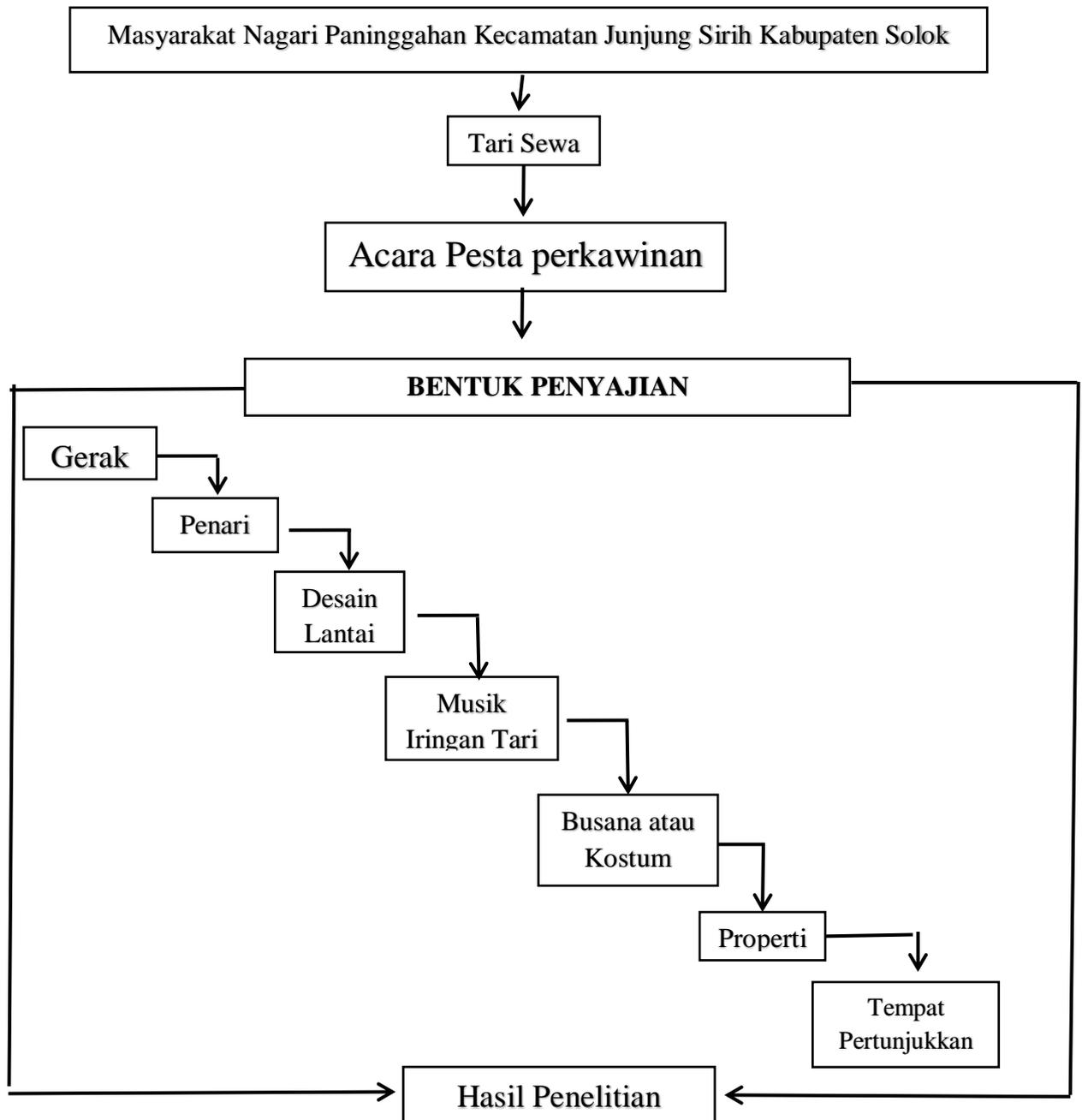
Berdasarkan penelitian relavan diatas, walaupun dengan masalah yang sama tapi objek yang berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, namun secara keseluruhan, tulisan-tulisan diatas dapat dijadikan kajian acuan dan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka pada dasarnya adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Dengan kerangka konseptual ini dapat mempermudah serta membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Kerangka konseptual ini diharapkan mampu memberikan pemahaman untuk semua pihak tentang bentuk Penyajian Tari *Sewa* dalam acara pesta perkawinan di Kenagarian Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok.

Agar lebih jelas, maka peneliti memaparkan kerangka konseptualnya sebagai berikut :

### KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1, Kerangka Konseptual

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tari Sewa merupakan salah satu tari tradisional Minangkabau dan merupakan tarian yang penuh dengan atraktif. Tari *Sewa* sudah ada sejak zaman dahulu di Nagari Paninggahan. Tari *Sewa* tidak diketahui lagi siapa penciptanya atau kapan lahirnya tarian ini karena Tari *Sewa* ini diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang. Tempat terjadinya pewarisan Tari *Sewa* terjadi di *Galanggang* atau tempat latihan *silek*, karena seorang guru atau pewaris tidak akan mengajarkan Tari *Sewa* di tempat Umum atau tempat yang ramai dikarenakan butuh konsentrasi dalam belajar Tari *Sewa* ini.

Tari *Sewa* dalam pesta perkawinan berfungsi sebagai tarian penyambutan dan penghormatan yang disajikan dalam bentuk hiburan untuk kedua pengantin dan keluarga pengantin yang datang secara rombongan ke lokasi acara pesta perkawinan.

Didalam Pesta perkawinan di nagari Paninggahan tari *Sewa* di tampilkan pada siang dan sore hari, Penyajian Tari *Sewa* dimulai ketika kedua pengantin melakukan prosesi *Maarak* pengantin bersama rombongan dengan berjalan kaki menuju lokasi pesta perkawinan yang diiringi oleh musik tradisi Minangkabau. Ketika kedua pengantin sudah terlihat dengan jarak 10 meter, para penari *Sewa* bersiap-siap untuk melakukan tariannya, pada jarak 5 meter musik tari *Sewa* dimainkan dan tari *Sewa* dimulai dengan *Goreh* atau aba-aba dari salah seorang penari *Sewa* dan melakukan gerakan *Pitunggua* dan *Sambah* yang berhadapan

kepada kedua pengantin, Gerak *Sambah* bertujuan untuk menghormati kedua pengantin beserta rombongan yang telah tiba dilokasi pesta perkawinan. Setelah Tari Sewa ditarikan, disaat itu para pesilat dari tari galombang di mulai.

Tari *Sewa* ditampilkan pada panggung arena atau panggung yang bisa dilihat dari segala arah, yaitu depan, belakang, kiri, dan kanan. Jarak panggung Tari Sewa dari tempat pelaminan paling jauh sekitar 10 meter, dan harus di tempat yang datar yang telah dibersihkan.

## **B. Saran**

Tari Sewa merupakan tari tradisi Minangkabau, keberadaan tari ini belum cukup populer diluar nagari Paninggahan Kabupaten Solok. Untuk mempertahankan keberadaan tari sewa nagari Paninggahan, pemerintah nagari Paninggahan harus ikut serta melestarikan budaya terkhususnya kesenian Tari Sewa dengan membantu mempromosikan tari Sewa ini pada lembaga-lembaga pemerintahan terkhususnya lembaga-lembaga pemerintah kebudayaan di Sumatera Barat dan mengajak dengan cara memasang Spanduk dan Baliho untuk memotivasi masyarakat Paninggahan dengan tujuan selalu menjaga budaya nagari Paninggahan termasuk Tari Sewa ini.

Kemudian tari Sewa ini harus dikembangkan dengan bentuk suatu garapan tari kreasi Minangkabau yang disajikan untuk pesta perkawinan, dan acara-acara adat lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Caturwati, Endang. *Tradisi Sebagai Tumpuan Kreativitas Seni*. 1 ed., Bandung, Sunan Ambu STSI Press Bandung, 2008.
- Firdaus, D. R. S., Lubis, D. P., Susanto, D., & Soetarto, E. (2018). Potret Budaya Masyarakat Minangkabau Berdasar-kan Keenam Dimensi Budaya Hofstede. *Jurnal Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(2), 121-130.
- Firdaus, Dwi Rini Sovia. "[https://scholar.google.com/scholar?as\\_sdt=2007&q](https://scholar.google.com/scholar?as_sdt=2007&q)." *Potret Budaya Masyarakat Minangkabau Berdasarkan Keenam Dimensi Budaya Hofstede*, 2018, pp. 122-228.
- Hatley, Barbara, et al., editors. *Seni pertunjukan Indonesia pasca Orde Baru*. Cetakan Pertama ed., Yogyakarta, Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2014. Yustika, Mega, and Mohammad Hasan Bisri. "Bentuk Penyajian Tari Bedana Di Desa Terbaya Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus Lampung." *Jurnal Seni Tari* 6.1 (2017).
- Hariyanto, P. (2014). Kata berinfiks-er-dalam bahasa indonesia. *Sirok Bastra*, 2(1), 89-103.
- Heriyawati, Yanti. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2016.
- Hidayah, S., Purwaningsih, E., Mumfangati, T., Wahyono, T. T., Saputra, G. A. M., Erwinsyah, R. G., & Amini, N. (2012). *Sanggar Seni Sebagai Wahana Pewarisan Budaya Lokal: Studi Kasus Sanggar Seni Jaran Bondhag" Sri Manis" Kota Probolinggo*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Indrayuda. *Eksistensi tari Minangkabau dalam sistem matrilineal dari era nagari, desa, dan kembali ke nagari*. Jilid 1 ed., Padang, UNP Press, 2012.
- Indrayuda. *Tari sebagai budaya dan pengetahuan*. Padang, UNP Press, 2013.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Murnianti, Lola, Indrayuda Indrayuda, and Darmawati Darmawati. "Keberadaan Tari Rantak Dalam Masyarakat Pencinta Seni Di Sumatera Barat: Antara Mentradisi Dan Anggapan Sebagai Tari Tradisional." *Jurnal Sendratasik* 8.3 (2019): 1-7.
- Nofitri, Misselia. "Bentuk Penyajian Tari Piring Di Daerah Guguk Pariangan Kabupaten Tanah Datar." *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni* 17.1 (2015): 115-128.
- Ramadhani, m. A., & rahayu, e. W. Visualisasi adegan keprajuritan dalam pertunjukan wayang topeng jatiduwur jombang dalam karya tari "Nayaka"
- Sari, v. V., asril, a., & zebua, e. Koreografi tari satampang baniah oleh sanggar sari buniannagari andaleh baruah bukit sebagai pelestarian budaya lokal. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 114-122.
- Sedyawati Edy. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian. 1986.
- Sedyawati,Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar harapan.
- Sitoesmi, Ayu Rifka. "Pengertian Seni Tari Beserta Jenis, Unsur-unsur, dan Contohnya." *hot liputan6.com*, 17 May 2021, <https://hot.liputan6.com/read/4559341/pengertian-seni-tari-beserta-jenis-unsurunsur-dan-contohnya>. Diakses pada tanggal 17 Maret 2022.
- Utama, Indra. *Tari Minangkabau: dari pancak dan pamenan ke tari persembahan*. Malaysia, Penerbit Universiti Malaya, 2017, h. 6 "Seni Tari AUD: definisi tari." *Spada UNS*, 30 September 2020, <https://spada.uns.ac.id/mod/forum/discuss.php?d=43406>. diakses pada tanggal 17 Maret 2022.